

# Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar Melalui Supervisi Klinis

Sumarno Ismail

Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo  
Korespondensi: Jalan Jenderal Sudirman 6 Kota Gorontalo, 96128.

**Abstrack.** Eight of basic skills in teaching should be practiced to the student in stage, continually, and through direct observation. Those are: (1) Open-close skill in learning, (2) Explanation skill, (3) Asking skill (4) Variation skill in learning, (5) Giving reinforcement, (6) Managing class, (7) Managing discussion, and (8) Controlling small group. There are something had identified in Student Observation Training Program (PPL) they are (a) Minimity of leader students in guidance, (b) Students unablens in determining their capacity of professional teaching which is done to fill the basic skill standard in teaching, and (c) there is no *self discription* about teaching basic skills that have been practiced by their selves. Hence, it significantly has the process of guidance through clinical supervision approach. It intends to optimize the guidance and to maximize students capacity in apply teaching skills. The result of this study proves that through clinical supervision approach increase students' capacity in apply teaching skills.

**Abstrak:** Delapan keterampilan dasar mengajar harus dilatihkan kepada mahasiswa secara bertahap, kontinu dan melalui pengamatan langsung. Delapan keterampilan dasar dimaksud meliputi: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya (4) keterampilan melaksanakan variasi, (5) keterampilan memberi penguatan, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan membimbing diskusi dan (8) keterampilan membimbing kelompok kecil. Beberapa hal teridentifikasi dalam pelaksanaan program pengalaman lapang (PPL) adalah (a) pembimbingan oleh DPL kepada mahasiswa belum terlaksana secara maksimal, (b) setiap melaksanakan praktik pembejaran matematika pada riil kelas, mahasiswa tidak dapat mengetahui sejauhmana praktik profesional telah dilaksanakannya memenuhi standar keterampilan dasar mengajar akibat pimbangan yang tidak maksimal dan (c) mahasiswa tidak memiliki catatan dirinya (*self discription*) tetantang keterampilan dasar mengajar yang telah dipraktikkan. Oleh karena itu perlu proses pembimbingan perlu dilakukan melalui pendekatan supervisi klinis dengan tujuan untuk mengopitmal pembimbingan dan memaksimalkan kemampuan penerapan keterampilan dasar mengajar oleh mahasiswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar

**Kata Kunci :** Supervisi klinis, keterampilan dasar mengajar

## PENDAHULUAN

Praktik pengalaman lapangan (PPL) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika merupakan wadah untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman akademik tentang keterampilan dasar mengajar dan substansi mata pelajaran matematika yang telah diperolehnya selama dalam perkuliahan. Penerapan keterampilan dasar mengajar sebagai dasar profesi sebagai guru diwujudkan melalui praktik mengajar melalui pengajaran teman sebaya (peer teaching) atau disebut praktik pengalaman lapangan satu (PPL-1) dan praktik mengajar pada kelas yang sesungguhnya (real teaching) atau disebut praktik pengalaman lapangan dua (PPL-2). Mahasiswa peserta PPL mendapatkan pengalaman profesi melalui praktik mengajar. Dalam PPL-2 mahasiswa dihadapkan kepada penerapan secara nyata tentang

kemampuan keterampilan mengajar, penguasaan substansi mata pelajaran, penerapan kepemimpinan, serta kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan tindaklanjut pembelajaran matematika.

Dasar-dasar mengajar dilatihkan secara bertahap dan berkesinambungan kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika dalam praktik pengajaran melauai PPL-1. Mahasiswa dilatih melaksanakan pembelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut (3) keterampilan melaksanakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan memberi penguatan, dan (8) keterampilan membimbing kelompok kecil. Jika mahasiswa sudah

menunjukkan kemampuan menerapkan keterampilan dasar di atas, maka mahasiswa tersebut diberi rekomendasi oleh dosen pembimbing untuk melaksanakan praktik mengajar pada riil kelas melalui praktik pengalaman lapangan dua (PPL-2).

Dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membekali mahasiswanya dengan penerapan keterampilan dasar mengajar melalui PPL-1, melanjutkan pembimbingan kepada mahasiswanya pada PPL-2. DPL bersama-sama dengan guru pamong memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang meliputi persiapan tertulis tentang rencana program pembelajaran (RPP), mengamati kegiatan mengajar dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Paduan bimbingan oleh DPL dan guru pamong kepada mahasiswa peserta PPL diharapkan memberikan pengalaman pembelajaran yang nyata. Tetapi fakta dalam pelaksanaan PPL-2 bahwa pembimbingan lebih banyak dilakukan oleh guru pamong. Sebagian dari DPL yang melaksanakan pembimbingan kepada mahasiswanya berdasarkan tahapan pelaksanaan pembimbingan yakni pembimbingan melalui latihan terbimbing dan latihan mandiri. Tetapi masih sering dikeluhkan oleh pihak mitra bahwa masih ada sebagian DPL yang membimbing mahasiswanya pada saat mengantar mahasiswa ke sekolah dan pada saat mahasiswa tersebut akan melaksanakan ujian akhir praktik mengajar (ujian PPL-2). Hal tersebut menyebabkan mahasiswa kurang mendapatkan bimbingan langsung tentang penerapan keterampilan dasar mengajar dan pendalaman substansi mata pelajaran matematika sesuai dengan riil kelas.

Mahasiswa peserta PPL-2 sering menemukan permasalahan pembelajaran matematika, tetapi masalah itu sering berlalu tanpa penyelesaian karena tidak menemukan balikan dari orang yang kompeten dalam hal ini DPL. Mahasiswa juga tidak dapat mengetahui sejauhmana praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang dituntut pada keterampilan dasar mengajar. Agar mahasiswa peserta PPL-2 mengetahui komponen-komponen keterampilan dasar

mengajar yang harus mereka perbaiki dan tingkatkan, perlu dilakukan proses pembimbingan yang kontinu dan kolejial. Pembimbingan kontinu merupakan proses yang menunjukkan aktivitas mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi. Dari refleksi pembelajaran tersebut, mahasiswa mengungkap kembali pengalaman yang telah dilakukan dalam pembelajaran, DPL dan guru pamong mengungkap hasil pengamatan proses tersebut.

Pengetahuan dan keterampilan sebagai guru yang telah dipelajari oleh mahasiswa melalui beberapa mata kuliah merupakan kemampuan dasar terhadap peran mereka sebagai guru. Salah satu peran utama guru adalah dalam pembelajaran. Terkait dengan peran guru dalam pembelajaran, PMPTK menjelaskan di dalam buku Penilaian Kinerja Guru (2008) tentang beberapa hal yang terkait dengan peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa;
- 2) Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran;
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran;
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah;
- 5) Guru sebagai komunikator dalam pembelajaran;
- 6) Guru harus mengembangkan keterampilan diri dalam tugasnya;
- 7) Guru pengembang potensi siswa;
- 8) Guru sebagai evaluator dan inovator pembelajaran.

Potensi di atas perlu disiapkan lebih awal kepada mahasiswa calon guru melalui latihan dengan memberi pengalaman langsung melalui kegiatan pengajaran sebaya maupun melalui pengalaman nyata pada kelas sesungguhnya. Proses itu harus dilatih, diobservasi, direfleksi dan dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan oleh yang diberi tanggungjawab untuk itu.

### **Supervisi Klinis**

Supervisi klinis ini dilaksanakan untuk memberi peluang bagi mahasiswa calon guru untuk memperoleh kesempatan berlatih

menerapkan keterampilan dasar mengajar yang memadai baik ditinjau dari banyaknya latihan maupun dari segi mutu sebagai hasil proses latihan mengajar. Pembimbingan kepada mahasiswa peserta PPL-2 dengan pendekatan supervisi klinis dilaksanakan untuk memberi dorongan kepada mereka untuk dapat memperbaiki diri secara efektif keterampilan dasar mengajar yang telah dipraktikkan.

Sebagai pegangan operasional dalam penelitian, *supervisi klinis* diartikan sebagai pendekatan supervisi yang memusatkan perhatian kepada perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang sistematis dan intensip terhadap penerapan keterampilan dasar mengajara oleh mahasiswa. Dari falsafah bahwa supervisi klinis terfokus pada perbaikan-perbaikan unjuk kerja suervisor (dosen dan guru pamong) dengan mahasiswa berdasarkan prinsip kolega atau mitra. Prinsip ini memosisikan mahasiswa peserta PPL-2 sebagai sejawat teman sekelompoknya, DPL dan guru pamong, sehingga mahasiswa tersebut dapat melaksanakan praktik pembelajaran dengan menyenangkan atau tanpa tekanan.

### **Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong dalam PPL-2**

Mengamati perkembangan kemampuan dan kemajuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan tentang didaktik metodik dan penguasaan materi pelajaran merupakan pokok kegiatan dalam pembimbingan PPL-2. Perkembangan dan kemajuan dikamksud harus diamati langsung pada saat mahasiswa melaksanakan pembelajaran. Pengamatan tersebut pada penelitian ini dipadankan dengan supervise. Dari berbagai sumber dapat dideskripsikan bahwa supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk mengamati rangkaian aktivitas apakah suatu program berjalan sesuai dengan rencana. Dari hasil pengamatan tersebut supervisor menemukan dua hal, yaitu hal yang sesuai dengan rencana dan yang tidak sesuai dengan rencana. Supervisor memberikan penguatan untuk hal yang sesuai

dengan rencana dan memberikan perbaikan tentang hal-hal yang belum sesuai dengan rencana melalui diskusi dengan yang disupervisi.

Supervisi seperti yang dipaparkan di atas merupakan suatu pendekatan untuk mendorong mahasiswa dalam memotivasi diri serta menumbuhkan prakarsa memperbaiki diri secara terus menerus. Lebih lanjut pendekatan ini disebut dengan supervisi klinis.

### ***Dosen Pembimbing Dalam Pendekatan Supervisi Klinis***

Dosen pembimbing lapangan (DPL) yang diberikan rekomendasi memberikan bimbingan kepada sejumlah mahasiswa peserta PPL-2, agar mahasiswa mendalami penerapan delapan keterampilan dasar mengajar dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut di dalam melaksanakan pembelajaran di depan kelas. Oleh sebab itu DPL dalam melaksanakan bimbingan kepada mahasiswa peserta PPL-2 dengan pendekatan supervisi klinis, perlu memusatkan fungsinya dalam pembimbingan.

### ***Guru Pamong Dalam Pendekatan Supervisi Klinis***

Guru pamong PPL adalah Guru mata pelajaran disekolah tempat pelaksanaan PPL-2 yang telah direkomendasi oleh Kepala Sekolah dan telah ditetapkan di dalam Surat Keputusan Rektor. Oleh sebab itu guru pamong dalam melaksanakan bimbingan kepada mahasiswa peserta PPL-2 dengan pendekatan supervisi klinis, perlu memusatkan fungsinya dalam pembimbingan administrasi kelas, latihan mengajar, dan kegiatan keguruan lainnya sekaligus memberikan penilaian terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa bimbingannya. Kegiatan pembimbingan dilaksanakan secara terpadu oleh guru pamong dan DPL dalam perannya sebagai supervisor, motivator, pasilitator dan sejawat mahasiswa. Guru pamong bersma-sama DPL melaksanakan refleksi dan tindaklanjut terhadap aktifitas mahasiswa berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan PPL-2 dengan memfokuskan pada suatu keterampilan dasar mengajar yang

disepakati bersama oleh mahasiswa, DPL dan guru pamong.

## **DPL dan Guru Pamong dalam Tahapan Observasi, Latihan Terbimbing dan Latihan Mandiri.**

### **1. Peran DLP dan Guru Pamong dalam Observasi-Orientasi**

Pelaksanaan kegiatan observasi-orientasi di sekolah yang merupakan tahapan awal PPL-2 ini dilakukan pada minggu awal. Kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa calon guru mengetahui lingkungan sekolah tempat mereka melaksanakan praktik, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan sumber daya di sekolah itu. Pelaksanaan observasi-orientasi ini dimulai dengan dosen pembimbing mengantar mahasiswa ke sekolah dan memperkenalkan serta menyerahkan mereka secara resmi kepada kepala sekolah untuk memperoleh bimbingan selama menjalankan program pelatihan.

Dalam kegiatan ini mahasiswa dibimbing oleh guru pamong juga dibimbing dalam memperoleh berbagai pengalaman atau informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik, antar lain:

- a. Mengamati guru mengajar (strategi pembelajaran, metode mengajar, model dan teknik pembelajaran, cara membuka dan menutup pelajaran, cara bertanya, cara memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, pengelolaan kelas, bimbingan kelompok);
- b. Mengenal berbagai kegiatan administrasi, seperti daftar guru, daftar hadir murid, daftar nilai, serta aturan-aturan sekolah;
- c. Mengenal berbagai kegiatan non-mengajar, seperti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler;
- d. Mempelajari keadaan fisik, sosial dan kultur sekolah, karakteristik siswa pada kelas-kelas tertentu yang ditunjuk oleh guru pamong.

### **2. Tahap Latihan Terbimbing**

Pada tahapan pelaksanaan pelatihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara terbimbing, DPL dan guru pamong

melakukan supervisi klinis kepada setiap mahasiswa. Pada tahap ini mahasiswa dapat berlatih mengintegrasikan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dalam situasi nyata disekolah dan dibimbingan DPL dan guru pamong. Seperti halnya dalam pelatihan mengajar terbatas, pendekatan pembimbing yang dipakai dalam pelatihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara terbimbing ini adalah supervise klinis. DPL dan guru pamong melaksanakan supervisi klinis pada setiap pelaksanaan pelatihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya. Kemajuan mahasiswa dalam latihan terbimbing tergantung pada aktivitas mahasiswa yang ditunjukkan pada saat pelaksanaan di dalam kelas yang di dasarkan pada hasil pendekatan supervise klinis yang dilakukan oleh DPL dan guru pamong. Fokus perhatian dalam pelatihan terbimbing ini adalah pada persiapan mengajar, penerapan keterampilan dasar mengajar secara terintegrasi dalam latar alamiah dan bervariasi, pengelolaan proses belajar mengajar, dan dampaknya terhadap mahasiswa.

Berdasarkan hasil pembimbing, seorang mahasiswa peserta PPL-2 dapat pindah ke tahap pelatihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara mandiri, jika berdasarkan hasil bimbingan keterampilan mengajar kepada mahasiswa telah memadai untuk berlatih dengan bimbingan minimal. Namun, jika ternyata dalam pelaksanaan pelatihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara terbimbing, dan ternyata masih ada keterampilan yang belum memadai, maka siswa yang bersangkutan diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran ulang.

### **3. Pelatihan Mengajar Mandiri**

Pada dasarnya tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan PPL. Dalam tahap ini mahasiswa peserta PPL-2 diberi kesempatan berlatih secara mandiri, untuk menerapkan secara utuh dan terintegrasi semua keterampilan dasar mengajar didalam situasi nyata pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya, pengayaan konteks. Perkembangan praktik keterampilan dasar mengajar ditinjau melalui refleksi pembelajaran

dengan menitik beratkan penilaian diri sendiri. Seperti halnya dalam pelatihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara mandiri pokok perhatian ditujukan kepada pengembangan kemampuan profesional guru, yaitu kemampuan membuat persiapan mengajar, penguasaan keterampilan mengajar, pengelolaan proses belajar mengajar, penampilan diri sendiri, dan dampak terhadap siswa.

#### 4. Hipotesis Tindakan

Memperhatikan kajian teoretis yang diuraikan di atas, sehingga untuk penelitian ini dirumuskan hipotesis "Pendekatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa PPL-2 dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran matematika".

#### 5. Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Tindakan Kelas

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas ini digunakan kriteria bahwa, setiap mahasiswa minimal mencapai rata-rata skor 70 untuk semua keterampilan dasar mengajar dan tidak ada keterampilan dasar yang mencapai skor yang kurang dari 70.

### METODE PENELITIAN

#### Seting Penelitian

- 1) Waktu Penelitian  
Penelitian ini dilaksanakan bersamaan waktu dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bagi kelompok mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika semester genap tahun kuliah 2010/2011.
- 2) Tempat Penelitian  
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 1 Telaga, karena di sekolah ini terdapat 9 (sembilan) orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang melaksanakan PPL-2. Kelas dengan rombongan belajar yang telah ditunjuk oleh sekolah sebagai tempat praktik mengajar (PPL-2).

#### 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 9 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang melaksanakan PPL-2 di SMA Negeri 1 Telaga tahun kuliah 2010-2011.

#### 2. Sumber Data.

Data untuk penelitian ini bersumber dari (1) hasil pengamatan yang didasarkan pada instrumen pengamatan, (2) laporan refleksi diri (*self reflection*) dari mahasiswa, (3) hasil diskusi refleksi setiap keterampilan dasar mengajar.

#### 3) Teknik dan Alat Pengumpul Data

##### 1) Teknik Pengumpulan Data.

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui (1) pengamatan langsung terhadap keterampilan dasar mengajar kepada setiap mahasiswa yang melaksanakan praktik pembelajaran, (2) setiap mahasiswa membuat laporan refleksi diri setelah pembelajaran yang menguraikan tentang pengalaman mereka setelah melaksanakan pembelajaran, (3) Refleksi pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh DPL, Guru pamong, Guru Mitra, dan tim peneliti dan Mahasiswa setelah laporan refleksi diri dimasukkan.

##### 2) Alat Pengumpul Data

- (a) Instrumen pengamatan keterampilan dasar mengajar (diadopsi dari format penilaian PPL-1 oleh UPT PPL Universitas Negeri Gorontalo, 2009);
- (b) Instrumen refleksi diri, dan
- (c) Refleksi pembelajaran keterampilan dasar mengajar

Untuk memudahkan proses pengolahan data dan analisis data terlebih dahulu ditetapkan beberapa akronim sebagai berikut

- 1) Keterampilan dasar mengajar  
Ketmengj. A : Keterampilan membuka dan menutup pelajaran;  
Ketmengj. B : Keterampilan menjelaskan;  
Ketmengj. C : Keterampilan bertanya;  
Ketmengj. D : Keterampilan mengadakan variasi;  
Ketmengj. E: Keterampilan mengadakan/memberi penguatan;

Ketmengj. F : Keterampilan mengelola kelas  
 Ketmengj. G : Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil;

Ketmengj. H : Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

2) Supervisor

SPR - 1 : Supervisor I

SPR - 2 : Supervisor II

SPR - 3 : Supervisor III

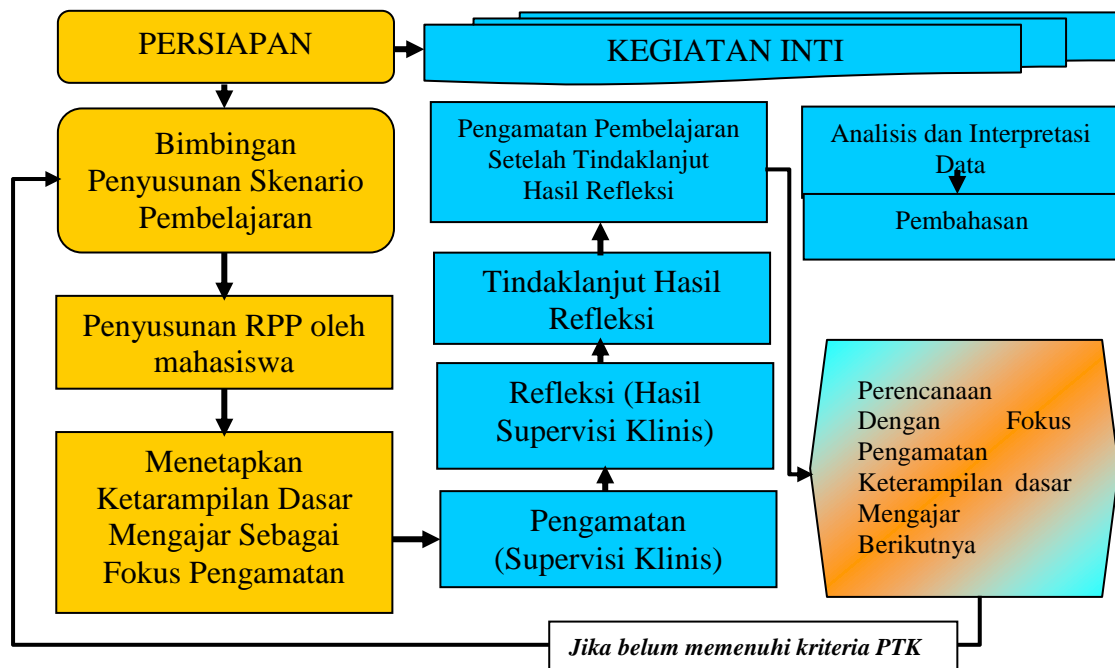
3) Mahasiswa

MHS-1 : Mahasiswa 1, MHS-2 : Mahasiswa 2, MHS- 3 : Mahasiswa 3, MHS-4 : Mahasiswa 4, MHS-5 : Mahasiswa 5, MHS-6 : Mahasiswa 6, MHS-7 : Mahasiswa 7, MHS-8 : Mahasiswa 8, MHS-9 : Mahasiswa 9

**4) Analisis Data**

a. Data hasil pengamatan keterampilan dasar mengajar sebagai data kuantitatif

**5) Skenario Tindakan**



**6) Prosedur Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

- Diskusi dengan guru pamong dan satu guru mitra yakni guru matematika SMA Negeri 1 Telaga tentang

dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan data kuantitatif dari setiap siklus;

b. Analisis kualitatif dilakukan untuk data yang berasal dari laporan refleksi. Refleksi dimaksud adalah refleksi yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing, Guru Pamong, Guru Mitra dan Peneliti yang dilakukan segera setelah mahasiswa selesai melaksanakan pembelajaran. Selain itu data kualitatif juga berasal dari laporan diri oleh mahasiswa sebagai data refleksi terhadap pembelajaran oleh setiap mahasiswa.

penerapan delapan keterampilan dasar mengajar;

- Pemantapan penjelasan delapan keterampilan dasar mengajar kepada 9 mahasiswa peserta PPL-2;

b. Pelaksanaan Tindakan

Suervisi klinis sebagai tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan kepada setiap mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran pada setiap kelas;
- b. Pengamatan (supervisi klinis) secara intergratif terhadap komponen tiddakan yang terdiri dari delapan keterampilan dasar mengaja meliputi (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya (4) keterampilan melaksanakan variasi, (5) keterampilan memberi penguatan, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan memimpin diskusi dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil. Setiap mahasiswa diamati pada setiap siklus dalam fokus pengamatan A: keterampilan (1), (2) dan (3), fokus pengamatan B : keterampilan (4), (5), dan fokus C : keterampilan (6), (7) dan (8).
- c. Setiap mahasiswa yang disupervisi menyusun hasil refleksi dirinya setelah melaksanakan pembelajaran. Refleksi tersebut dilaksanakan oleh

mahasiswa tidak lebih dari tiga jam setelah pembelajaran dilaksanakan;

- d. Sebelum seorang mahasiswa melanjutkan praktik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, terlebih dahulu dilaksanakan refleksi dalam bentuk diskusi yang dihadiri oleh dosen pembimbing, guru pamong dan guru mitra bersama-sama dengan seluruh mahasiswa peserta PPL-2 terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- e. Pelaksanaan tindakan a sampai dengan d dikanakan secara berkesinambungan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bersasarkan skenario penelitian yang telah dipaparkan pada bab metodologi penelitian diperoleh data sebagai berikut:

#### 1) Siklus I

Tabel 1: Rata-rata Skor Keterampilan Dasar Mengajar Berdasarkan Mahasiswa Pada Siklus I

KODE KEMENGJ.	KODE MAHASISWA / RATA-RATA SKOR ASPEK									RATA-RATA
	MHS-1	MHS-2	MHS-3	MHS-4	MHS-5	MHS-6	MHS-7	MHS-8	MHS-9	
A	68,61	66,67	66,39	68,61	69,72	67,78	70,83	67,22	68,33	68,24
B	69,67	68,33	68,33	68,00	69,67	68,33	69,33	69,00	67,67	68,70
C	68,96	67,92	67,71	68,75	68,88	69,38	71,67	66,88	66,46	68,51
D	66,25	67,50	67,50	69,79	68,13	69,38	69,79	69,17	68,33	68,43
E	72,71	67,50	68,33	67,29	68,75	71,04	74,17	66,88	68,75	69,49
F	70,00	67,67	67,67	66,67	68,00	68,67	70,67	66,67	69,00	68,33
G	68,75	67,42	67,50	65,83	66,58	68,33	70,42	65,83	68,75	67,71
H	69,17	66,67	67,08	67,50	67,08	68,75	70,00	67,08	69,17	68,06
RATA-RATA	69,26	67,46	67,56	67,81	68,35	68,96	70,86	67,34	68,31	68,43

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek keterampilan dasar mengajar bahwa hanya satu mahasiswa yang mencapai rata-rata 70,86. Kecenderungan data di atas menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan pelaksanaan

tindakan belum tercapai. Dari pengamatan dan terungkap pada saat refleksi pembelejaran antara lain: (1) meskipun mahasiswa sudah dua atau tiga kali melaksanakan kegiatan pembelajaran, tetapi mereka belum percaya diri melaksanakan pembelajaran karena DPL, guru pamong dan

guru mitra melakukan pengamat di dalam kelas, (2) mahasiswa belum menguasai komponen keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus pengamatan, sehingga mahasiswa terkesan menghafal komopen keterampilan mengajar dimaksud, (3) mahasiswa belum menunjukkan penguasaan pokok materi yang dibelajarkan, (4) pada pertemuan penyusunan rencana program pembelajaran sudah disepakati bahwa delapan keterampilan dasar mengajar sangat terkait satu dengan yang lainnya, tetapi mahasiswa sangat berhati-hati dengan keterampilan dasar mengajar yang diamati.

Berdasarkan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini, maka data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa proses bimbingan penerapan keterampilan dasar mengajar kepada mahasiswa harus lebih dioptimalkan dalam siklus berikutnya.

## 2) Siklus II

Tabel 2: Rata-rata Skor Keterampilan Dasar Mengajar Berdasarkan Mahasiswa Pada Siklus II

KODE KEMENGJ.	KODE MAHASISWA / RATA-RATA SKOR ASPEK									RATA-RATA
	MHS-1	MHS-2	MHS-3	MHS-4	MHS-5	MHS-6	MHS-7	MHS-8	MHS-9	
KEMEGJ.A	71,67	71,67	67,50	69,72	71,67	69,44	73,33	67,50	71,39	70,43
KEMEGJ.B	72,33	71,00	69,00	71,33	71,67	72,00	70,33	69,67	72,00	71,04
KEMEGJ.C	70,00	68,75	68,96	69,17	69,54	69,79	72,71	67,50	70,42	69,65
KEMEGJ.D	66,25	67,50	67,50	69,79	68,13	69,38	69,79	69,17	68,33	68,43
KEMEGJ.E	73,54	68,33	68,33	67,71	69,17	71,67	74,58	70,63	72,29	70,69
KEMEGJ.F	70,67	68,67	68,67	67,00	69,00	69,33	71,33	67,33	69,67	69,07
KEMEGJ.G	68,75	67,42	67,50	65,83	66,58	68,33	70,42	65,83	68,75	67,71
KEMEGJ.H	69,17	66,67	67,08	67,50	67,08	68,75	73,75	67,08	73,33	68,94
RATA-RATA	70,30	68,75	68,07	68,51	69,10	69,84	72,03	68,09	70,77	69,49

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) mahasiswa mendapat rata-rata skor aspek keterampilan dasar mengajar di atas kriteria keberhasilan tindakan. Hal ini berarti masih terdapat 6 (enam) mahasiswa yang belum mencapai kritesia keberhasilan tindakan. Sebagaimana terungkap pada refleksi bahwa : (1) komponen keterampilan dasar mengajar yang diamati tidak terlaksanan dengan lancar disebabkan oleh penguasaan yang kurang pada materi yang dibelajarkan, (2) mahasiswa harus

mengulangi penjelasan terhadap materi sebelumnya yang mendasari materi yang dibelajarkan, (3) ketakutan mahasiswa terhadap kemungkinan meraka melakukan kesalahan dalam menjelaskan objek matematika yang dibelajarkan.

## 3) Siklus III

Tabel 3: Rata-rata Skor Keterampilan Dasar Mengajar Berdasarkan Mahasiswa Pada Siklus III

KODE KEMENGJ	KODE MAHASISWA / RATA-RATA SKOR ASPEK									RATA-RATA
	MHS-1	MHS-2	MHS-3	MHS-4	MHS-5	MHS-6	MHS-7	MHS-8	MHS-9	
A	89,17	83,39	81,67	87,00	86,67	86,28	90,00	84,61	88,67	86,38
B	87,00	79,67	78,47	84,67	83,40	82,73	87,67	84,80	85,80	83,80
C	86,88	80,63	77,54	84,33	84,83	82,13	88,13	83,38	86,92	83,86
D	85,21	81,29	77,29	82,13	83,21	83,92	86,46	83,46	84,04	83,00
E	86,67	77,83	75,42	79,67	82,17	82,08	86,38	80,04	84,67	81,66
F	84,67	81,40	78,60	81,67	82,67	79,87	84,87	83,60	85,00	82,48
G	89,17	83,67	79,08	81,25	84,17	82,92	86,42	84,42	86,83	84,21
H	86,67	85,67	80,92	83,75	81,08	82,67	85,83	84,25	84,83	83,96
RATA-RATA	86,93	81,69	78,62	83,06	83,52	82,82	86,97	83,57	85,84	83,67

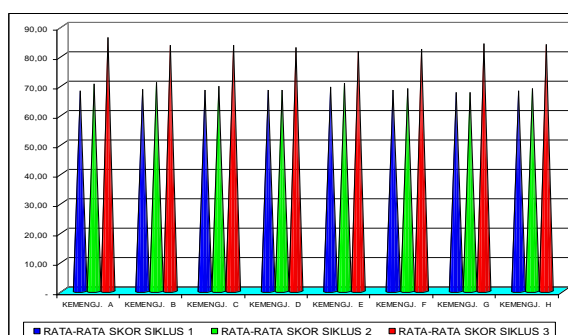


Tabel 3 menunjukkan bahwa proses bimbingan penerapan keterampilan dasar mengajar kepada mahasiswa sudah melampaui kriteria keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hal-hal yang terungkap pada refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa keberhasilan itu tercapai karena beberapa hal sebagai berikut: (1) mahasiswa menguasai materi pembelajaran, (2) refleksi pembelajaran membantu mahasiswa untuk mengembangkan kelebihan dan meminimalkan kekurangan mereka tentang keterampilan dasar tertentu sehingga secara integratif memperlancar pelaksanaan keterampilan dasar yang lain, (3) mahasiswa sudah mengenal siswa sehingga memudahkan dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang dipraktikan, (4) kehadiran DPL, guru pamong dan guru mitra di dalam kelas bukan tidak membuat mahasiswa kehilangan percaya diri dalam melaksanakan praktik mengajar.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendekatan supervisi klinis untuk proses pembimbingan keterampilan dasar mengajar kepada mahasiswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan.

Data rata-rata keterampilan dasar mengajar pada siklus I sampai dengan siklus III disajikan pada diagram berikut:

*Diagram:* Perbandingan rata-rata skor keterampilan dasar mengajar pada setiap siklus



## Pembahasan

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus. Pelaksanaan tindakan dari satu siklus ke siklus berikutnya didasarkan pada kriteria keberhasilan tindakan bahwa setiap mahasiswa minimal mencapai rata-rata skor 70 untuk semua

keterampilan dasar mengajar dan tidak ada keterampilan dasar mengajar yang mencapai skor yang kurang dari 70.

Tabel 1 dan tabel 2 serta diagram 1 dan diagram 2 menunjukkan bahwa kriteria di atas belum terpenuhi. Berdasarkan hasil obeservasi, refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh mahasiswa dan refleksi diri dari masing-masing mahasiswa diperoleh beberapa penyebab, yakni:

- 1) Mahasiswa masih gugup untuk diamati langsung dalam melaksanan pembelajaran oleh dosen pembimbing, guru pamong dan salah seorang guru matematika;
- 2) Mahasiswa belum menguasai sepenuhnya materi yang dibelajarkan;
- 3) Belum tercapainya kriteria keberhasilan tindakan pada siklus ini ditinjau dari aspek-aspek keterampilan dasar mengajar sebagaimana hasil temuan sebagai berikut:
  - a. mahasiswa sulit dalam menemukan apersepsi dari materi yang akan dibelajarkan serta melalukukan asosiasi materi untuk masuk pada awal materi pokok tersebut;
  - b. mahasiswa masih sangat tergantung dari buku sumber yang dihunakannya dalam menjelaskan materi pembelajaran;
  - c. belum terlihat urutan logis dan tingkatan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa kepada peserta didik terkait dengan materi yang dibelajarkan;
  - d. pembelajaran masih monoton baik dari segi posisi guru di kelas, suara maupun ekspresi wajah dan gerakan;
  - e. penguatan yang dilakukan oleh mahasiswa lebih banyak penguatan verbal;
  - f. mahasiswa belum lancar dalam melayani proses diskusi antar siswa baik di dilam satu kelompok atau antar kelomok siswa;
  - g. mahasiswa belum lancar dalam melakukan bimbingan pelajar dalam kelompok kecil atau perorangan.

Fakta yang ditunjukkan oleh data seperti yang ada pada siklus I ini selanjutnya dilakukan perbaikan secara klinis baik dalam kelompok maupun secara perorangan. Secara kelompok antara lain dilakukan melalui refleksi setelah

pembelajaran oleh mahasiswa pada hari itu juga, bimbingan individu oleh dosen pembimbing, guru pamong atau guru matematik sebagai mitra dalam penelitian ini.

Untuk mengoptimalkan implementasi keterampilan dasar mengajar oleh mahasiswa melalui bimbingan secara klinis dilakukan dengan cara :

- 1) Pembimbing dan guru pamong memberikan penguatan dan koreksi terhadap proses pembelajaran yang dirumuskan oleh mahasiswa pada rencana pembelajaran (RPP).
- 2) Menelusuri dan memastikan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang akan dibelajarkan.
- 3) Secara bersama-sama pembimbing, guru pamong dan guru mitra memberikan masukan terhadap hubungan logis langkah-langkah metode, sintak model pembelajaran, dan urutan langkah teknik pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Proses pembimbingan secara klinis seperti yang diuraikan di atas mampu memberikan hasil yang diharapkan berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan pada siklus III. Dalam hal ini secara kuantitatif diperoleh bahwa rata-rata skor keterampilan dasar mengajar ditinjau dari sembilan mahasiswa maupun ditinjau dari delapan keterampilan dasar mengajar adalah 83,67. Sebagaimana data yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus ini semua mahasiswa memperoleh rata-rata skor di atas kriteria keberhasilan tindakan demikian pula dengan komponen keterampilan dasar mengajar tersebut. Oleh sebab itu pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Potensi mengajar yang ada pada mahasiswa dapat dikembangkan melalui bimbingan dan latihan secara bertahap dan berkesinambungan baik secara kelompok maupun secara perseorangan. Proses pembimbingan yang dimaksud dilakukan melalui

pendekatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar.

### Saran

Memperhatikan data dan temuan dalam penelitian ini dan demi untuk meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembimbingan kepada mahasiswa peserta program pengalaman lapangan dalam hal ini PPL-2, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Supervisi klinis sebaiknya diterapkan dalam membimbing mahasiswa dalam melaksanakan PPL-2
- 2) Proses pembimbingan PPL melalui pendekatan supervisi klinis sebaiknya diterapkan sejak pembimbingan PP-1.
- 3) Refleksi diri (*self reflection*) sebaiknya diterapkan sebagai salah satu aktivitas dalam supervisi klinis dalam pembimbingan PPL.

### DAFTAR PUSTAKA.

- Direktorat Jenderal PMPT Depdiknas, 2008: *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta, Ditjen PMPTK.
- Ismail, Sumarno, 2009: *Kontrol Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Micro (PPL-1)*; FMIPA Universitas Negeri Gorontalo, Jurnal Matsain ISSN : 1693.5675
- Istiyati Catharina dan Astuti Waluyati, 2010: *Penyusunan Rancangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Tematik di Kelas I SD*; Jakarta; PPPPTK Matematika
- Johnson, Elainer B, PH.D; 2007: *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*; Bandung, Mizan Learning Center (MLC)
- Lusy Nuryanti; 2008: *Psikologi Anak*; Jakarta, PT. Indeks
- Mukyasa, E. Dr, M.Pd; 2007: *Menjadi Guru Profesion Menciptkana Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*; Bandaung, Rosada Karya.
- Muslimin Ibrahim, Dr. 2000: *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press.

Muslimin Ibrahim, Dr dan Mohamad Nur, Dr,  
2000: ***Pengajaran Berdasarkan Masalah***;  
Surabaya; University Press.

Ngainun Naim, 2009: ***Menjadi Guru  
Inspiratif Memberdayakan dan  
Mengubah Jalan Hidup Siswa***;  
Jogyakarta, Pustaka Pelajar.

Soeparman Kadir, M.Sc, PH.D dan Mohamad  
Nur, Dr; 2000: ***Pengajaran Langsung***;  
Surabaya; University Press.

Sri Wardhani, Sapon Suryo Purnomo dan Endah  
Wahyuningsih, 2010: ***Pembelajaran  
Kemampuan Pemecahan Masalah  
Matematika di SD***; Jakarta; PPPPTK  
Matematika